

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi dan Objek Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah TK Pertiwi Karangwage, untuk mendapatkan gambaran singkat tentang keadaan sekolah, bagian ini sengaja menyajikan informasi tentang gambaran sekolah secara keseluruhan. Sehubungan dengan gambaran keseluruhan keadaan TK Pertiwi Karangwage adalah sebagai berikut:

1. Kelembagaan

Taman kanak-kanak Pertiwi Karangwage berdiri sejak tahun 1970 dibawah pengelolaan Yayasan TK Pertiwi Karangwage yang dipimpin oleh penyelenggara atau pemerintah desa. Taman kanak-kanak Pertiwi terletak di desa Karangwage RT 05/ RW 02 Trangkil Pati. Di TK Pertiwi ini sudah mendapatkan akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional.¹

Seiring dengan berlakunya PP. No. 58 Tahun 2009 tentang standar PAUD, Taman kanak-kanak mulai mengadakan beberapa pengembangan terutama untuk kebutuhan pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini sehingga pada tahun 2010 telah dinotariskan pada notaris Bapak Puji Santoso, SH, M.Kn, pada tanggal 7-10-2011 dengan nomor 16. Dalam rangka memenuhi peraturan perundangan yang berlaku, dan dalam rangka memenuhi akuntabilitas publik, maka Taman Kanak-kanak berusaha untuk menyusun program dan kegiatan selama kurun waktu satu tahun pelajaran 2021/2022.

Seiring berjalannya waktu, jumlah peserta didik di TK Pertiwi Karangwage semakin bertambah dengan kesadarannya masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini didukung dengan program sekolah yang menerapkan sistem kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *student centered learning* dimana kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan anak. Selain itu, di TK Pertiwi juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yaitu senam, olahraga, dan menari.

Adapun Visi dan Misi dari TK Pertiwi yaitu “Religius, Kreatif, Mandiri, Nasionalis, dan Cerdas dengan dilandasi Tehnologi Baru dengan Tatanan Kehidupan Baru Indonesia Maju”. Melahirkan lulusan PAUD yang Religius, Kreatif, dan Mandiri dilandasi Tehnologi Baru menuju Tatanan Kehidupan

¹ Hasil dokumentasi sejarah TK Pertiwi Karangwage tanggal 13 Mei 2022

Baru Indonesia Maju. Merancang kurikulum dan Metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan jiwa Kreatif, Mandiri, dan Cerdas dengan dilandasi Tehnologi Baru menuju Tatanan Kehidupan Baru Indonesia Maju. Mengembangkan pribadi anak yang Religius, Kreatif, Mandiri dan Cerdas dilandasi Tehnologi Baru menuju Tatanan Kehidupan Baru Indonesia Maju.

Tujuan dari TK Pertiwi yaitu Lahirnya lulusan PAUD yang Religius, Kreatif dan Cerdas dengan dilandasi Tehnologi Baru menuju Tatanan Kehidupan Baru Indonesia Sejahtera. Terwujudnya kurikulum dan metode pembelajaran anak dalam meningkatkan jiwa yang Kreatif, Mandiri dan Cerdas dengan dilandasi Tehnologi Baru dan arealigiuis Tatanan Kehidupan Baru Indonesia Sejahtera. Agar berkembang pribadi anak yang Kreatif, Mandiri dan Cerdas dengan dilandasi Tehnologi Baru menuju Tatanan Kehidupan Sejahtera.²

2. Sumber Daya Manusia

a. Keadaan Pendidik

Tenaga guru di TK Pertiwi Karangwage secara keseluruhan berjumlah 4 orang pendidik, yang terdiri dari satu orang kepala TK, dua orang guru kelompok A dan kelompok B, serta satu orang sebagai monitoring.

Tabel 4. 1 Keadaan Pendidik

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Bidang Yang Diampu
1.	Siti Khasanah, S. Pd.	S1	Kepala Sekolah	Monitoring
2.	Fera Amalia, S.Pd.I	S1	Guru	Guru Kelas B
3.	Sulis Tia Ningrum, S.Pd	S1	Guru	Guru Kelas A
4.	Fatimatuz Zahroh, SE		TU	Tenaga Administrasi

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di TK Pertiwi pada tahun pelajaran 2021/2022 tercatat ada 52 anak. Kelas A ada 31 siswa dan kelas B ada 21 siswa.

² Data Dokumentasi visi, misi dan tujuan TK Pertiwi Karangwage tanggal 14 Mei 2022

Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas A	14	17	31
2.	Kelas B	9	12	21
	Jumlah Total	23	29	52

Jumlah peserta didik TK Pertiwi Karangwage Tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 52 siswa dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 23 anak dan 29 anak perempuan. Pembagian kelas berdasarkan usia anak, untuk kelas A usia 4-5 tahun dan kelas B usia 5-6 tahun. Untuk kelas diampu oleh satu guru kelas dan satu guru pendamping. Dan kelas B diampu oleh satu guru karena anak kelas B sudah cukup mandiri.

3. Fasilitas Pendidikan (sarana dan prasarana)

Sarana dan prasarana TK Pertiwi Karangwage terdiri dari fasilitas ruang, fasilitas alat permainan (APE luar dan APE dalam) dan fasilitas yang lainnya :

a. Fasilitas ruang

- 1) Ruang kelas : 1 ruang
- 2) Ruang kantor : 1 ruang
- 3) Kamar mandi : 1 ruang
- 4) Ruang terbuka/ area bermain outdoor : 1 ruang

b. Alat permainan

Alat permainan TK Pertiwi Karangwage Tahun Ajaran 2021/2022

Tabel 4. 3 Alat Permainan TK Pertiwi Karangwage

No	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Keterangan
1.	Prosotan	1	Set	Baik
2.	Ayunan	1	Set	Baik
3.	Jungkat-jungkit	1	Set	Baik
4.	APE kognitif	1	Set	Baik
5.	APE bahasa	1	Set	Baik
6.	APE agama	1	Set	Baik
7.	APE motorik	1	Set	Baik
8.	APE sosem	1	Set	baik
9.	APE seni	1	Set	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Strategi Guru Dalam Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini di TK Pertiwi Karangwage

Penelitian yang dilakukan peneliti tentang strategi guru dalam penanaman karakter religius anak usia dini ini dapat melalui penelitian tobservasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Karangwage pada semester II tahun ajaran 2021/2022 pada kelompok A dan B selama satu bulan dimulai pada tanggal 13 Mei -7 Juni 2022.

Data hasil pengamatan di TK Pertiwi Karangwage dalam penanaman karakter religius anak selama satu bulan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Data Observasi di TK Pertiwi Karangwage

Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	2	3
13 Mei 2022	07.00-10.30	Observasi keadaan sekolah dan wawancara dengan kepala sekolah mengenai gambaran umum sekolah TK Pertiwi.
14 Mei 2022	07.00-10.30	Wawancara dengan guru kelas mengenai strategi yang digunakan dalam menanamkan karakter religius anak di TK Pertiwi yang disusun sesuai dengan kurikulum.
1	2	3
16 Mei 2022	07.00-10.30	Observasi terkait kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan anak dalam bersikap religius dengan melalui kegiatan pembiasaan yang rutin seperti berdoa , mengucap dan menjawab salam, bernyanyi, berperilaku santun.
20 Mei 2022	07.00-10.30	Observasi mengenai kegiatan pembelajaran yang digunakan guru dalam menanamkan karakter religius dengan melalui kegiatan bercerita melalui buku bergambar yang berisi kisah nabi dan al kitab untuk anak lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran yang

		disampaikan. Setelah pembelajaran bercerita anak-anak juga diajarkan tentang bagaimana cara beribadah yang baik dan benar. Untuk anak yang beragama muslim diajarkan pada setiap hari jum'at dimasjid dan untuk anak yang non muslim diajarkan pada hari minggu di gereja dengan bersama orang tua anak.
23 Mei 2022	07.00-09.30	Pelaksanaan tes semester
7 Juni 2022	07.00-10.30	Peneliti melakukan pengamatan mengenai pendekatan yang digunakan dalam menanamkan karakter religius pada anak. Di sekolah TK Pertiwi ini lebih menggunakan pendekatan student centered learning dan teacher centered learning, dimana anak dan guru lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tema yang digunakan dalam pembelajaran. Sebelum kegiatan dilakukan anak diajak untuk bernyanyi, bercakap-cakap, tepuk-tepuk. Pada kegiatan ini anak diberi tugas sesuai dengan tema pembelajaran yang dipakai. Setelah tugasnya selesai anak-anak disuruh membereskan alat dan bahannya dengan rapi kemudian berdoa pulang

Pendidikan karakter bagi anak yang dilakukan di TK Pertiwi Karangwage adalah dengan penggunaan metode pembiasaan dan keteladanan merupakan suatu pendekatan penemuan yang diterapkan di TK Pertiwi Karangwage untuk pengembangan pribadi anak yang religius. Orang yang religius merupakan salah satu tujuan dari TK Pertiwi, khususnya untuk mengembangkan siswa yang religius. Metode pembiasaan dan keteladanan di sini bukan hanya untuk menjadi masalah bagi anak tetapi juga untuk membangun kebebasan anak, juga berbagai sudut

pandang yang bisa diciptakan pada anak. Metode pembiasaan, keteladanan seperti mengucapkan dan menjaawab salam, berdoa dengan bahasa Indonesia, pelaksanaan ibadah, hafalan surah-surah pendek, berkata jujur, membuang sampah ditempatnya, disiplin belajar, dapat menunjukkan perilaku sopan seperti kata tolong, maaf, berterimakasih.³

Dari hasil wawancara Ibu Sulis Tia Ningrum guru kelas A yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2022 tentang penanaman karakter religius di TK Pertiwi Karangwage adalah dengan penyesuaian yang normal dan tidak dibatasi. Dan itu menyiratkan bahwa tindakan ini dilakukan oleh anak secara konsisten, dan secara tidak terduga diselesaikan oleh anak, gerakan ini seperti menyuruh anak untuk mengucapkan dan menjawab salam dengan baik, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan dengan menggunakan bahasa Indonesia, terus menunjukkan perilaku ramah (ucapkan kata-kata: maaf, jika terlalu merepotkan, terima kasih, dan permisi), meminta izin ketika masuk dan keluar dari ruangan, serta membiasakan membuang sampah pada tempatnya.⁴

Serta memanfaatkan strategi untuk penyesuaian dan model, dalam penentuan teknik untuk menanamkan karakter religius lainnya, khususnya melalui cerita kisah nabi dan praktek ibadah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Sulis Tia Ningrum selaku guru kelas A pada tanggal 20 Mei 2022 sebagai berikut:

“Sebagian anak merasa jenuh menerima pembelajaran yang saya sampaikan di kelas. Jadi saya menggunakan metode cerita tentang kisah nabi dan al kitab, serta melakukan kegiatan praktek ibadah dalam materi pembelajaran. Apalagi materinya tersebut saya kaitkan dengan kisah keteladanan Nabi dan Al Kitab. Anak-anak sangat antusias untuk mendengarkan dan mempraktekkan Kisah keteladanan Nabi dan Al Kitab mengandung petuah. Dengan cara seperti itu anak-anak akan cepat menyerap materi yang telah saya sampaikan.”⁵

³ Hasil observasi di TK Pertiwi Karangwage, di laksanakan pada tanggal 13 Mei- 7 Juni 2022 pukul 07.30-10.30 WIB.

⁴ Sulis Tya Ningrum, wawancara dengan penulis, Sabtu, 14 Mei 2022 pukul 07.30-08.30 WIB di kantor.

⁵ Hasil observasi di TK Pertiwi Karangwage, Jum'at, 20 Mei 2022, pukul 07.00-10.30 WIB.



Gambar 4.1 Kegiatan bercerita tentang kisah keteladanan nabi



Gambar 4.2 Kegiatan praktek ibadah di masjid

Rencana pendidikan yang digunakan di TK Pertiwi adalah program kurikulum 2013. Tim penyusun rencana pendidikan mencoba mencari yang berkualitas sebagai alasan untuk membina kepribadian anak, nilai-nilai orang yang berkualitas seperti mengatakan salam, hafalan doa harian dengan menggunakan bahasa Indonesia, dan surah-surah.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sejak awal kegiatan, dimulai dengan pembukaan, inti dan penutupan. Sebelum tindakan selesai instruktur menyiapkan pengaturan, pengaturan adalah langkah awal yang dilakukan oleh pendidik dan siswa selama pembelajaran. Penataan disini diselenggarakan agar pendidik berjalan sesuai yang diharapkan dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Untuk menjadikan pembelajaran yang berdaya, pendidik memegang peranan penting sebagai penentu kualitas dan pembelajaran yang diselenggarakan. Langkah awal yang harus disiapkan oleh guru dalam pembelajaran adalah merencanakan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) hari ke hari. Hal ini sesuai dengan konsekuensi pertemuan dengan pendidik kelas A Ibu Sulis Tia Ningrum guru kelas A Tk Pertiwi pada tanggal 14 Mei 2022 mengatakan:

“Langkah awal atau kesiapan yang perlu kita persiapkan jauh-jauh hari adalah membuat RPPH, khususnya rencana pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Karena ini dapat bekerja dengan pelaksanaan latihan belajar mengajar. RPPH juga merencanakan semua yang berhubungan dengan cara belajar anak, ada juga sop penyambutan dan mendapatkan anak yang dikenang

karena kecenderungan untuk menyapa wali murid ketika anak yang lain muncul bergabung dengan wali murid.⁶

Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Siti Khasanah, S.Pd kepala sekolah TK Pertiwi:

“TK Pertiwi menggunakan program pendidikan yang bertujuan untuk mengkoordinir pandangan anak-anak terhadap nilai pendidikan karakter di dalamnya, yang dalam menyusun rencana pendidikan TK Pertiwi menyampaikan kualitas yang tegas sebagai alasan untuk membina kepribadian anak-anak. Nilai orang yang kita ciptakan anatara lain kreatifitas, kemandirian, disiplin, religius, tanggung jawab, jujur, dan peduli lingkungan. Penerapannya yang digunakan guru melalui pembiasaan rutin selama anak berada di TK Pertiwi.

Akomodasi bahan ajar memanfaatkan media pembelajaran yang telah diatur sebelumnya oleh pendidik. Media juga disesuaikan dengan materi yang diperkenalkan dan diubah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Gerakan ini dilakukan oleh para pendidik di TK Pertiwi Karangwage dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Pendidik melakukan kegiatan di TK Pertiwi Karangwage ini dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sulis Tia Ningrum selaku guru kelas A pada tanggal 14 Juni 2022 menyampaikan.

“Dalam proses pembelajaran, kemampuan pendidik harus dipikirkan. Keberhasilan pembelajaran berkembang bergantung pada kapasitas pendidik. Kapasitas pendidik adalah salah satu hal yang paling menarik. Pendidik harus memiliki pilihan untuk mencari tahu materi pembelajaran terlebih dahulu, kemudian jika ada kekurangan materi, pendidik dapat menambahkan materi. Jadi materi pembelajaran yang siswa dapatkan tidak hanya cuma-cuma”.⁷

Selain penyampaian materi, dalam pembuatan materi dan pemilihan teknik pembentukan karakter, TK Pertiwi menggunakan strategi atau model pembelajaran penanaman karakter melalui pengajaran karakter yang ketat pada siswa. Hal

⁶ Sulis Tia Ningrum, wawancara dengan penulis, Jum'at, 13 Mei 2022 pukul 07.00-10.30 WIB.

⁷ Sulis Tya Ningrum, wawanacara dengan penulis, sabtu, 14 Mei 2022, pukul 07.30-08.30 WIB

ini seperti yang dikomunikasikan oleh ibu Fera Amalia selaku guru kelas B sebagai berikut:

“Pengembangan karakter yang religius sangat penting untuk penataan kepribadian anak-anak. Apalagi sekarang ada banyak dampak negatif dari jejaring internet. Jika hal-hal seperti ini, anak-anak tidak dibenahi dengan kebiasaan positif, sangat disayangkan kepribadian anak sebagai penerus bangsa. Jadi pendidik harus lebih imajinatif dalam membuat model pembelajaran di kelas agar siswa menyukai pelajaran dan tidak terpusat pada hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan”.⁸

Dalam pengalaman mendidik dan mendidik, pendidik diharapkan mampu berimajinasi dalam membuat model pembelajaran yang berarti membina latihan-latihan belajar yang diselesaikan oleh siswa. Bagi anak muda, penyampaian materi tidak bisa dianggap remeh. Bagaimanapun, harus ada cara belajar untuk menghadapi siswa sehingga materi yang diperkenalkan oleh pendidik dapat dipahami secara efektif oleh siswa.

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan di atas sangat mengagumkan dan efektif. Instruktur dapat membuat model pembelajaran yang hebat dengan menghubungkan hipotesis dengan pelatihan dengan mengubah tingkat peristiwa mental siswa. Oleh karena itu, ada hubungan yang berfungsi antara pengajar dan siswa. Dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar membentuk karakter religius anak dilakukan didalam ruangan sebagai tempat belajar dan bermain anak.

Cara belajar anak melalui beberapa fase kegiatan diantaranya yaitu:

a. Pembukaan

Tindakan awal adalah tindakan yang mendasari anak sebelum memasuki tindakan pusat. Anak-anak mulai belajar pukul 07.00 WIB, di awal kegiatan anak-anak sudah siap duduk ditempat duduknya masing-masing dengan rapi dan berdoa sebelum kegiatan dimulai dengan bahasa Indonesia. Disini pendidik bertanggung jawab untuk mengawasi anak-anak dan memberikan inspirasi dengan asumsi ada anak yang malas untuk berdoa atau tidak fokus berdoa. Dalam gerakan awal ini pendidik membiasakan berdoa dengan kata-kata bahasa Indonesia karena beragam agama.

⁸ Fera Amalia, wawancara dengan penulis, Sabtu 14 Mei 2022, pukul 08.30-10.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sulis Tia Ningrum Mengatakan.

“Pemanfaatan teknik pembelajaran diri pada anak dapat membentuk pribadi anak yang religius dalam lingkungan sekolah, misalnya membiasakan mengucapkan dan menjawab salam, karakter ini dikenalkan pada anak terhadap orang tua dan guru, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menjadi terbiasa dengan mengucapkan meminta maaf bila bersalah, terimakasih, menyelesaikan tugas dengan baik.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sulis Tia Ningrum Guru kelas A mengenai penanaman karakter religius anak usia dini di TK Pertiwi Karangwage:

“Penanaman karakter pada anak dimulai dari sikap anak ketika diantar ke sekolah oleh orang tua dan memberikan salam kepada orang tua, kemudian dilanjutkan anak untuk mandiri melepas sepatu di rak sepatu yang telah disediakan kemudian masukkan kecenderungan untuk sikap berdoa sebelum belajar, bernyanyi, bertepuk tangan.

b. Kegiatan inti

Memasuki sentra kegiatan di TK Pertiwi Karangwage pembelajaran latihan dikoordinasikan dengan topik yang telah diangkat oleh kelompok penyusunan program pendidikan. Disini pendidik mengatur sesuai dengan tema yang ditentukan. Di kegiatan ini penanaman karakter religius anak adalah bagaimana cara membiasakan anak secara tidak terbatas dan terpuji. Penyesuaian dilakukan secara tiba-tiba dan pendidik memberikan gambaran tentang disposisi yang tepat. Pendidik memberikan arahan sebelum kegiatan sehubungan dengan aturan main.

Di sini pendidik merencanakan kegiatan dimana anak dapat berkolaborasi dengan teman mereka untuk membentuk karakter yang religius. Dalam pusat ini, pendidik memperkenalkan anak-anak dengan cara berperilaku ramah terhadap teman dan pendidik. Pada saat anak akan menggunakan mainan yang digunakan oleh teman, ia terbiasa meminta izin terlebih dahulu, jika perlu meminta bantuan dari pendidik atau teman sebaiknya didahului dengan kata tolong, mengucapkan kata maaf bila berbuat salah pada guru maupun teman, dan selanjutnya ucapkan terimakasih ketika sudah selesai meminjam dari teman dan pendidik.

Berkenaan dengan pembiasaan yang digunakan dalam meningkatkan karakter religius anak ini, pendidik

menggunakan beberapa teknik pembelajaran. Mengingat hasil pertemuan dengan Ibu Sulis Tia Ningrum dan Fera Amalia guru kelas A dan B yang menyatakan bahwa:

“Di kelas A dan B pendidik telah membiasakan anak dengan beberapa strategi pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan anak adalah salah satunya teknik pembiasaan, metode bernyanyi, serta metode bercerita. Yang dilaksanakan sesuai tema dan RPPH yang telah dibuat.

c. Penutup

Pada akhir kegiatan, pendidik memberikan penilaian terhadap kegiatan hari itu. Sebelum pulang ke rumah, pendidik mempersilahkan anak-anak untuk melakukan pengembangan seperti pengembangan motorik halus, berdoa dan kemudian pulang. Pembiasaan untuk membentuk karakter yang ketat dalam kegiatan akhir ini adalah pembiasaan rutin dengan berdoa sebelum pulang.⁹

Dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran pendidik diharapkan terus bersemangat, mengingatkan anak-anak untuk tetap belajar dan memotivasi anak untuk bertanggung jawab. Aturan pendidik dalam mengajar adalah sesuai yang dibutuhkan anak, sesuai dengan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembiasaan penanaman karakter religius anak dapat berjalan sesuai harapan dan berkembang sesuai harapan harus ada upaya dari pendidik dan lembaga untuk membantu kegiatan pembelajaran sesuai yang dibutuhkan dalam perkembangan anak. Strategi apa yang digunakan pendidik dalam menanamkan karakter religius anak adalah pembiasaan, spontan dan keteladan.

Pada awalnya untuk penyesuaian suatu kegiatan harus dibatasi, secara bertahap kemudian berubah menjadi kebiasaan. Berikutnya dengan aktivitas telah berubah menjadi kebiasaan, akan berakhir menjadi kebiasaan atau setidaknya, kebiasaan yang telah ditata tanpa orang lain dan sulit untuk dijauhi. Ketika menjadi sebuah kebiasaan, ia akan terus berubah menjadi tindakan biasa yang kemudian berubah menjadi budaya.

⁹ Hasil observasi Strategi Guru Dalam Penanaman Karakter Religius Anak di TK Pertiwi Karangwage, Jum'at, 20 Mei 2022 pukul 07.00-10.30 WIB.

Adapun penerapan teknik pembiasaan yang digunakan dalam menanamkan karakter religius anak menurut ibu Sulis Tia Ningrum mengatakan:

“Pembiasaan yang kami sampaikan dengan mengucapkan salam seperti assalamu’alaikum, melafalkan doa-doa harian dengan menggunakan bahasa Indonesia seperti terimakasih Tuhanku, atas segala rejeki lindungilah ayah dan ibu, serta teman-teman kami, aamiin, dengan membiasakan bersikap sopan santun dan membiasakan menggunakan bahasa yang baik.”



Gambar 4.3 Pembiasaan salam dan berdoa

Teladan adalah pedoman untuk kegiatan, siswa biasanya akan meniru guru mereka. Alasan untuk ini adalah bahwa anak-anak secara mental senang untuk meniru. Oleh karena itu, pendidik harus lebih berhati-hati dalam bertindak untuk menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Keteladanan yang digunakan dalam menanamkan karakter religius oleh Ibu Sulis Tia Ningrum menyampaikan.

“Keteladanan yang saya gunakan dalam proses pembelajaran di sekolah seperti anak bisa berkata jujur, bisa bertoleransi dengan agama lain, menghargai teman sebayanya, dan bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar”.



Gambar 4.4 Guru menjadi suri teladan

2. Data Tentang Kendala dan Solusi Guru Dalam Mengimplementasikan Karakter Religius Anak Usia Dini di TK Pertiwi Karangwage

Dalam pelaksanaan guru juga mengalami berbagai kendala dalam proses penanaman karakter religius anak. Kendala adalah suatu jenis keadaan yang dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan yaitu penanaman karakter religius pada penerapan kegiatan pembelajaran dengan pembiasaan.

Ada beberapa kendala yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter religius anak terutama faktor dalam dan faktor luar.

a. Kendala dari luar

Waktu, bertambahnya jam pembelajaran yang telah diisi dari pukul 07.00-08.30 WIB, jika belum cukup dalam membentuk karakter religius anak, mengingat dalam membentuk kepribadian anak, anak berusaha untuk tidak melakukan kegiatan yang dilakukan. Selain itu, juga pembiasaan religius pada anak di TK Pertiwi ini hanya pada hari jum'at, jadi anak tidak sepenuhnya diajarkan tentang religius dalam pembelajaran setiap harinya. Dari kendala diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar anak pada hari senin-kamis itu sesuai tema yang digunakan dalam pembelajaran, sedangkan pada hari jum'at anak diajarkan tentang religius seperti berdoa dan setiap hari jum'at anak memakai seragam muslim bagi anak yang beragama Islam.¹⁰

¹⁰ Sulis Tia Ningrum, wawancara dengan penulis, Jum'at, 13 Mei 2013 pukul 07.30-08.30 WIB.

b. Kendala dari dalam

Keadaan anak seperti temperamen anak, tingkat fokus anak dan kesehatan anak, faktor- faktor ini juga mempengaruhi pendidikan karakter anak. Anak-anak secara efektif menumbuhkan keadaan pikiran yang kurang baik dan munculnya rasa malas seorang anak.¹¹

Adanya kendala dari kegiatan dalam penanaman karakter religius dapat dilihat dari setiap anak, anak diperhatikan dan dievaluasi, dengan pola pikir yang baik dalam penanaman karakter religius dapat berjalan sebagaimana semestinya dan kondisi anak juga baik pula. Selanjutnya, jika kondisi pola pikir anak kurang baik pendidik dapat memberikan inspirasi terlebih dahulu.

Kendala yang berasal dari dalam diri anak seperti kondisi anak, tingkat fokus anak dalam belajar, dan kondisi kesehatan anak dalam hambatan ini pendidik dapat mengkondisikan lingkungan belajar dan mengajar yang lebih imajinatif, misalnya jika anak merasa malas saat berkonsentrasi pada pendidik memacunya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Misalnya mengingat topik pembelajaran pendidik dapat mengekspresikan dengan menyanyi, bercerita dan bertepuk tangan. Faktanya adalah perencanaan pembelajaran harus menyenangkan karena anak-anak cepat bosan.

3. Data Tentang Hasil Penanaman Karakter Religius Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di TK Pertiwi Karangwage

Dalam penanaman karakter religius anak di TK Pertiwi pelaksanaannya di sekolah, masjid, gereja dan lingkungan sekitarnya. Anak-anak harus bisa menyesuaikan diri dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dan penanaman karakter religius dilakukan dengan metode yang diajarkan oleh pendidik yaitu pembiasaan karakter anak seperti mengucapkan dan menjawab salam, berdoa, mengucapkan perkataan yang sopan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sulis Tya Ningrum yang menyatakan bahwa :

“Pembiasaan ini dilakukan pada setiap hari jum’at anak-anak diajarkan tentang keagamaan. Pendidik mengajarkan dengan menggunakan pembiasaan untuk salam, berdoa dalam bahasa Indonesia, menghafal surah-surah. Kegiatan di hari jum’at ini saya

¹¹ Sulis Tia Ningrum, wawancara dengan penulis, Jum’at, 20 Mei 2022 pukul 07.00-08.30 WIB.

mengajak anak untuk melakukan kegiatan praktek ibadah di masjid untuk anak yang muslim dan anak yang non muslim diajarkan oleh guru yang non muslim di gereja. Ketika pelaksanaan praktek ibadah anak-anak dapat mengikuti gerakannya dengan baik.¹²

Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran sangat mendukung penanaman karakter religius dalam aspek spiritual yang artinya anak dapat menjalankan syariat ajaran agamanya masing-masing. Dalam kegiatan ini anak-anak dibiasakan untuk melafalkan dan menghafal doa harian dengan bahasa Indonesia, surat-surat pendek secara berulang-ulang beserta maknanya. Dari kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat mengamalkan apa yang mereka hafalkan dalam wujud ibadah.

Kegiatan praktek ibadah yang dilakukan pada setiap hari jum'at dilakukan di waktu pagi hari sesuai jadwal pembelajaran yang telah dibuat. Ibu Siti Khasanah selaku kepala TK, dalam sebuah wawancara mengatakan:

“Dalam program praktek ibadah yang saya adakan ini dengan salah satu tujuannya yaitu untuk menanamkan karakter religius anak. Diharapkan nanti setelah lulus dari TK Pertiwi anak didik dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.¹³

C. Analisis Data Penelitian

1. Strategi Guru Dalam Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini di TK Pertiwi Karangwage

Pendidikan karakter merupakan cara untuk membentuk karakter seseorang. Anak memiliki karakter yang baik, khususnya di dalam nilai qurani dengan melakukan kegiatan pembiasaan dan keteladanan sesuai kegiatan yang dilakukannya.¹⁴ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepala sekolah dan wali kelas A dan B di TK Pertiwi Karangwage penanaman karakter religius anak dengan cara pembiasaan dan keteladanan. Pendidikan karakter pada anak dengan pembiasaan untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak yang akhirnya menjadi kebiasaan yang

¹² Sulis Tia Ningrum, wawancara dengan penulis, jum'at, 20 Mei 2022, pukul 07.00-08.30 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan kepala TK Pertiwi dilaksanakan pada hari Jum'at, 20 Mei 2022, pukul 08.30-10.30 WIB.

¹⁴ Muhammad Sholeh Hapudin, *Manajemen Karakter : Pembentukan Karakter Anak*, (Jakarta: Tazkia Press, 2019), hlm 12.

sulit ditinggalkan dikemudian hari. Kebiasaan seseorang tergantung pada panutan dalam perilakunya seperti kegiatan untuk melakukan ibadah dan berdoa setiap harinya.

Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan bahan pengajaran yang telah dipilih untuk peserta didiknya.¹⁵ Teknik pembelajaran yang dipakai dalam menanamkan karakter religius di TK Pertiwi Karangwage yaitu pembelajaran kontekstual. Guru menerapkan pembelajaran kontekstual, dimana anak diajarkan tentang etika yang baik ketika disekolah untuk diterapkan didalam kehidupan sehari-harinya.

Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran siswa yang aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar.¹⁶ Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas A dan B bahwa jenis pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan karakter religius anak yaitu pembelajaran yang memusatkan pada anak, bercerita dan bernyanyi. Guru memusatkan perhatian kepada anak didiknya untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang membentuk karakter religius anak. Pembelajaran melalui bercerita yaitu guru menceritakan tentang kisah keteladanan nabi dan al kitab dengan menggunakan buku bergambar untuk dilihat dan didengarkan oleh anak-anak. Guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu keagamaan dengan melalui pembelajaran bernyanyi.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya.¹⁷

Pendekatan yang digunakan guru kelas A dan B TK Pertiwi dalam pembelajaran yaitu dengan melalui pendekatan student centered learning. Dimana dalam pendekatan student centered learning ini dapat menjadikan anak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti mengajak anak untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pendidik hanya sebagai fasilitator bagi peserta didiknya. Dalam membentuk model pembelajaran dapat

¹⁵ Nurul Kusnah, S.Ag., M.Pd, 10

¹⁶ Mardiah Kalsum Nation, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 11. No. 1 2017, 13

¹⁷ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (UNISSULA PRESS: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2013), hlm 16

kaitkan antara teori dan praktik yang disesuaikan dari kemampuan siswa. Dengan demikian terjadilah interaksi antara siswa dan guru. Pengelolaan kegiatan main dilakukan oleh guru didalam kelas dengan menggunakan prinsip classical yang sesuai dengan tingkat usia anak.

Dalam penanaman sikap religius anak memiliki peranan penting untuk membangun karakter pada anak dapat ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Prioritas utama dalam penanaman karakter religius anak dengan melalui pengembangan intelektual. Orang yang menanam informasi tidak hanya memberikan informasi tentang baik dan buruk, tetapi berpusat pada membawa masalah ke titik terang dan menerapkan sifat baik dan buruk pada perilaku mereka sehari-hari.

Upaya pendidik yang dilakukan dalam menanamkan karakter religius pada anak adalah menggunakan strategi pembiasaan dan keteladanan. Penataan pribadi anak yang religius adalah membiasakan memberi salam, membiasakan berdoa saat melakukan kegiatan, dan membiasakan anak bersikap ramah, misalnya minta maaf, permisi, tolong, dan terima kasih.

Adapun pembiasaan yang diterapkan dalam pembentukan karakter anak adalah diawali dari duduk ditempat dengan rapi, salam, berdoa, dilanjutkan bernyanyi, bercakap-cakap sebelum kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran sesuai tema, dan doa pulang, hingga anak dijemput oleh orang tua. Pembiasaan yang dilaksanakan oleh pendidik di sekolah harus dapat diandalkan dan pendidik sendiri adalah contoh yang baik untuk siswa mereka. Pelaksanaan strategi penyesuaian agar anak dapat memahami dengan mudah, dengan asumsi anak tidak mengingat guru dapat mengingatkan, memberikan penghargaan kepada setiap anak secara nyata jika anak telah melakukannya dengan baik, dan tidak mengamati anak atau mengkontrasikan anak dan teman-temannya.

2. Kendala dan Solusi Guru Dalam Mengimplementasikan Karakter Religius Anak Usia Dini di TK Pertiwi Karangwage

Pendidikan karakter religius sangatlah penting bagi anak, karena agamanya yang kuat menjadikan seseorang dalam bertindak. Karakter religius dijadikan landasan anak untuk menghindari yang negatif. Pemembangan karater religius tidaklah mudah, itu harus diterapkan terus menerus dengan tujuan berubah menjadi kebiasaan.

Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga membentuk karakter. Dalam hal ini di TK Pertiwi menanamkan

karakter religius anak dengan penerapan pembiasaan dan keteladanan. Dalam pemanfaatan teknik pembelajaran kepada anak harus ada hambatan. Apalagi TK Pertiwi dalam menerapkan strategi pembiasaan juga terdapat beberapa kendala tetapi guru tetap mengusahakan solusi yang terbaik agar bisa meminimalisir kendala tersebut.¹⁸

Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman karakter religius di TK Pertiwi terdapat kendala dalam penyampaian materi pembelajaran saat dikelas yaitu dengan kurangnya waktu dalam menerapkan karakter religius pada anak usia dini. Dengan adanya kendala kurangnya waktu oleh guru dalam menyampaikan materinya kepada peserta didiknya, terdapat solusi untuk meminimalisir kendala yang ada yaitu dengan cara memaksimalkan waktu dengan sebaik-baiknya. Selain itu, pembelajaran di sekolah anak juga bisa menerapkan karakter religius di dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Hasil Penanaman Karakter Religius Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di TK Pertiwi Karangwage

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari kedua sumber, penanaman karakter religius anak di TK Pertiwi dengan metode pembiasaan yang rutin. Pendidik mengajarkan anak didiknya dengan metode yang sesuai, artinya pendidik menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya. Ketika mengajar pendidik harus memberikan salam kepada anaknya sebelum dan sesudah pembelajaran, karena salam menunjukkan rasa cinta diantara pendidik dan siswa.

Seorang pendidik yang membiasakan anak berkarakter religius di TK Pertiwi dengan berdasarkan nilai kebaikan didalamnya yang dibutuhkan untuk membentuk karakter religius anak. Pembiasaan yang dilakukan oleh anak-anak dapat meningkatkan karakter religius anak seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan dan menjawab salam, berkata sopan. Kebiasaan secara langsung ini dapat dilakukan secara terus menerus oleh anak kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara beberapa sumber, pembiasaan pendidik

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sulis Tia Ningrum dan Ibu Fera Amalia guru kelas A dan B TK Pertiwi Karangwage, Jum'at, 20 mei 2022 pukul 08.30-10.30 WIB.

di TK Pertiwi Karangwage dilakukan melalui beberapa program yaitu:

- a. Mengucapkan dan menjawab salam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kedua sumber, pendidik menyambut kedatangan setiap anak dengan mengucapkan salam kepada anak tersebut, dan anak kemudian menjawab salam tersebut. Setelah saling menyapa, guru meminta anak untuk bersalaman dengan orang tua.

- b. Melafalkan doa dan surat pendek

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kedua sumber, pada pelafalan doa dan surat pendek ini dilakukan setiap harinya oleh anak-anak. Kegiatan pembiasaan berdoa dan melafalkan surat pendek ini bertujuan agar anak bisa menghafal kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

- c. Melaksanakan praktek ibadah setiap hari jum'at

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kedua sumber, pelaksanaan ibadah ini dilakukan setiap hari jum'at di masjid. Dalam program kegiatan praktek ibadah tersebut terdapat karakter religius anak dalam bentuk ketaatan dalam melaksanakan ibadah. Karakter-karakter religius dalam praktek ibadah tersebut merupakan bagian dari aspek ketuhanan.

Berdasarkan mengenai kebiasaan di atas menunjukkan bahwa pendidik berperan penting dalam pelaksanaan penanaman karakter religius anak dengan berbagai program kegiatan keagamaanya masing-masing. Sebagai guru disini sangatlah penting untuk memberikan contoh yang baik untuk anak didiknya dalam membentuk karakter religius.